

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang nyata bagi kehidupan manusia karena tanpa adanya pendidikan, manusia tidak dapat berkembang dengan baik. Proses pendidikan merupakan upaya mengembangkan dan mengaktualisasikan murid dengan maksimal sesuai dengan bakat dan minatnya. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dengan kata lain, tujuan diselenggarakannya pendidikan adalah sebagai sarana agar murid secara aktif mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut tidak dapat terlepas dari peran guru sebagai seorang pendidik. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi murid pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pada proses pendidikan formal, guru memiliki peran sangat penting dibandingkan dengan komponen lain, seperti sarana prasarana, materi, dan

kurikulum. Bahkan ada yang mengaktakan “*no teacher no education*” atau tanpa guru tidak terjadi proses pendidikan. Selain itu, guru juga sangat berperan dalam memberi teladan bagi muridnya. Sebuah pepatah mengatakan “guru kencing berdiri, murid kencing berlari”. Oleh karena itu seorang guru harus menjadi panutan dan suri teladan bagi muridnya karena apa yang dilakukan atau diperbuat oleh gurunya akan dicontoh oleh muridnya. Secara umum, guru merupakan faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Guru merupakan sosok yang langsung berhadapan dengan murid dalam mentransformasi ilmu pengetahuan, sekaligus mendidik dengan nilai konstruktif. Guru juga mengemban misi dan tugas berat, sehingga profesi guru dipandang sebagai tugas mulia. Walaupun dalam realitanya guru selalu dipandang sebelah mata dan senantiasa disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa.

Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam proses pembelajaran. Peran strategis guru dalam proses pembelajaran ini memiliki dampak pada kompetensi yang dicapai murid berupa pengetahuan, keterampilan dan moral. Guru yang profesional pasti akan dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal ini dapat dicapai dengan cara menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga mampu memberikan motivasi dan menumbuhkan kreatifitas muridnya dalam mencapai potensi terbaik dari hasil belajarnya.

Guru yang mempunyai kompetensi profesional akan terlihat dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah tempat ia bekerja. Muhaimin (2021:63) menyatakan bahwa seorang guru dikatakan telah mempunyai kemampuan profesional jika pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi

terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan jaman yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada jamannya dimasa yang akan datang.

Terkait dengan hal tersebut, Uno (2022:64) menjelaskan bahwa guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai antara lain:

1. Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan ajaran.
2. Bahan ajar yang di ajarkan.
3. Pengetahuan tentang karakteristik siswa.
4. Pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan.
5. Pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar.
6. Penguasaan tentang prinsip-prinsip teknologi pembelajaran.
7. Pengetahuan terhadap penilaian, dan mampu merencanakan, memimpin, guna kelancaran proses pendidikan.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah akan dikatakan berhasil apabila guru mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar murid secara berkelanjutan. Dalam konteks pembelajaran era digital, peningkatan kompetensi profesional guru tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi dan metode pembelajaran, tetapi juga kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dan literasi digital sebagai media pendukung proses belajar. Guru yang mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif dapat menciptakan pembelajaran yang

lebih menarik, interaktif, dan bermakna sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar murid. Sebaliknya, apabila guru kurang kompeten dalam mengelola pembelajaran berbasis digital, maka kegiatan pembelajaran cenderung monoton, tidak efektif, dan berdampak pada rendahnya motivasi serta keterlibatan murid dalam proses belajar.

Motivasi belajar murid merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran. Orang tua, sekolah, dan murid sendiri tentu mengharapkan pencapaian hasil belajar yang optimal. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong murid untuk berusaha lebih keras, aktif, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, termasuk dalam memanfaatkan sumber belajar digital. Oleh karena itu, motivasi belajar tidak hanya menjadi cerminan usaha belajar murid, tetapi juga menjadi tolok ukur keberhasilan guru dalam mengimplementasikan kompetensi profesionalnya melalui desain pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi.

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru dituntut ahli dalam tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada era digital, ketiga aspek tersebut semakin menuntut guru untuk memiliki literasi digital yang baik, mulai dari merencanakan pembelajaran berbasis teknologi, memanfaatkan platform digital dalam pelaksanaan, hingga melakukan evaluasi melalui sistem penilaian digital. Keberhasilan murid dalam belajar sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru mengelola pembelajaran digital yang dapat memotivasi mereka untuk terlibat aktif.

Prestasi belajar murid tidak hanya dilihat dari kemampuan mereka dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan, tetapi juga dari sejauh mana motivasi belajar mereka terbentuk melalui proses pembelajaran yang inovatif dan digital. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan murid lazimnya ditunjukkan melalui penilaian, baik berupa tes maupun asesmen digital. Pembelajaran yang efektif melalui pemanfaatan literasi digital diharapkan mampu menghasilkan perubahan positif dalam diri murid, seperti meningkatnya pengetahuan, keterampilan, kreativitas, serta apresiasi mereka terhadap proses belajar.

Dengan demikian, implementasi kompetensi profesional guru yang ditunjang oleh literasi digital memiliki peran strategis dalam meningkatkan motivasi belajar murid. Guru yang mampu memadukan keahlian profesional dengan pemanfaatan teknologi akan lebih mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan murid pada era digital saat ini.

Seorang guru yang profesional tidak hanya dituntut dengan menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi murid, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Maka dari itu untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, perlu dilakukan Penilaian Kinerja Guru (PKG) secara berkala agar kinerja guru semakin meningkat dan tetap memenuhi syarat profesionalnya.

Berdasarkan uraian diatas, dari hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan pada hari Jum'at tanggal 13 Oktober 2025 melalui observasi dan studi dokumentasi untuk melihat kompetensi profesional guru di SMP Negeri 3 Gandrungmangu Kabupaten Cilacap salah satunya dapat dilihat melalui data Ketercapaian Kompetensi Guru yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Ketercapaian Kompetensi Profesional Guru**  
**di SMP Negeri 3 Gandrungmangu Kabupaten Cilacap**  
**Tahun 2025**

| No | Kompetensi                       | Target | Ketercapaian |
|----|----------------------------------|--------|--------------|
| 1. | Pengembangan profesi             | 100%   | 85%          |
| 2. | Pemahaman wawasan kependidikan   | 100%   | 70%          |
| 3. | Penguasaan bahan kajian akademik | 100%   | 80%          |
|    | Rata-rata                        |        | 78%          |

Sumber: SMP Negeri 3 Gandrungmangu Kabupaten Cilacap, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ketercapaian kompetensi profesional guru di SMP Negeri 3 Gandrungmangu Kabupaten Cilacap pada tahun 2025 secara umum baru mencapai 78%. Dari 2 aspek yaitu pengembangan profesi dan penguasaan bahan kajian akademik telah mencapai 80% lebih, namun demikian pada aspek pemahaman wawasan kependidikan masih berada pada kriteria belum optimal yaitu 70% dan perlu peningkatan.

Selanjutnya, terkait dengan motivasi belajar murid ditinjau dari literasi digital disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Motivasi Belajar Murid di Era Digital**  
**di SMP Negeri 3 Gandrungmangu Kabupaten Cilacap**  
**Tahun Pelajaran 2025/2026**

| No | Aspek Motivasi     | Kriteria |   |   |   |    |
|----|--------------------|----------|---|---|---|----|
|    |                    | ST       | T | C | R | SR |
| 1. | Motivasi Internal  |          | √ |   |   |    |
| 2  | Motivasi Eksternal |          |   | √ |   |    |

Sumber: SMP Negeri 3 Gandrungmangu Kabupaten Cilacap, 2025.

Keterangan:

ST = Sangat Tinggi

T = Tinggi

C = Cukup

R = Rendah

SR = Sangat Rendah

Berdasarkan tabel mengenai Motivasi Belajar Murid Ditinjau dari Literasi Digital, dapat dijelaskan bahwa secara umum motivasi belajar murid menunjukkan kecenderungan positif, terutama pada aspek motivasi internal yang berada pada kategori tinggi (T). Hal ini mengindikasikan bahwa murid memiliki dorongan yang kuat dari dalam diri untuk belajar, disertai kesadaran akan pentingnya literasi digital dalam mendukung keberhasilan akademik. Mereka cenderung aktif memanfaatkan berbagai sumber belajar digital dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pengetahuan baru. Namun, pada aspek motivasi eksternal, hasilnya berada pada kategori cukup (C), yang menunjukkan bahwa pengaruh faktor luar seperti dukungan guru, lingkungan belajar, dan dorongan sosial belum sepenuhnya optimal dalam menumbuhkan semangat belajar. Kondisi ini menegaskan bahwa meskipun murid telah memiliki motivasi belajar yang baik secara intrinsik, diperlukan penguatan dari aspek eksternal

melalui pendampingan, pemberian penghargaan, serta penciptaan iklim belajar digital yang positif agar motivasi belajar murid semakin meningkat dan berkelanjutan..

Pada konteks pendidikan era digital seperti saat ini, pembahasan mengenai kompetensi profesional guru tidak lagi hanya berkaitan dengan kemampuan pedagogik, penguasaan materi, dan sikap profesional semata, tetapi juga berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Transformasi digital yang terjadi dalam dunia pendidikan menuntut guru untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut agar proses pembelajaran tetap relevan dan mampu menjawab kebutuhan murid sebagai generasi yang tumbuh dalam lingkungan digital. Karena itu, kemampuan literasi digital menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kompetensi profesional guru pada abad ke-21.

Literasi digital tidak hanya dipahami sebagai kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi sebagaimana diungkapkan oleh Gilster (1997) dalam Mulyasa (2023:124), literasi di era digital merupakan kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital dengan cara yang kritis, kreatif, serta bertanggung jawab. Guru yang memiliki literasi digital yang baik akan mampu merancang pembelajaran yang menarik, adaptif, dan kontekstual, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar murid. Hal ini sejalan dengan pandangan Prensky (2010) dalam Usman (2019:94) yang menyatakan bahwa murid generasi digital-native cenderung lebih termotivasi belajar melalui pendekatan yang bersifat visual, interaktif, dan berbasis teknologi.

Motivasi belajar murid merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Keller (1987) dalam model Mulyasa (2023:130), motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang mampu menarik perhatian murid, memberikan relevansi, membangun kepercayaan diri, dan memberikan pengalaman belajar yang memuaskan. Dengan demikian, guru yang profesional dan mampu memanfaatkan teknologi akan lebih efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar melalui penyusunan materi pembelajaran berbasis multimedia, penggunaan platform digital, maupun pengembangan aktivitas belajar interaktif.

Jika dikaitkan dengan kondisi nyata di lapangan sebagaimana data yang telah dipaparkan sebelumnya, stagnansi kompetensi profesional guru dan fluktuasi prestasi belajar murid menunjukkan adanya tantangan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Rendahnya prestasi belajar dapat pula diinterpretasikan sebagai salah satu indikator menurunnya motivasi belajar murid. Dalam konteks inilah penelitian mengenai implementasi kompetensi profesional guru ditinjau dari literasi digital menjadi sangat relevan, karena motivasi belajar murid pada era modern ini sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran digital yang diberikan oleh guru.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya terutama penelitian yang dilakukan Siti Rohimah (2022) yang memberikan implikasi bahwa penelitian ini mendukung tujuan penelitian saat ini yang membahas bagaimana evaluasi kompetensi profesional guru untuk meningkatkan motivasi belajar murid

di era digital, pada penelitian sebelumnya belum dikaitkan dengan kompetensi profesional guru.

Berdasarkan seluruh uraian tersebut, maka penulis memandang perlu dilakukan penelitian lebih mendalam dengan judul: **“Evaluasi Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Murid Di Era Digital (Studi Kasus Di SMP Negeri 3 Gandrungmangu Kabupaten Cilacap).”**

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru ditinjau dari aspek pengembangan profesi.
2. Kompetensi profesional guru ditinjau dari aspek pemahaman wawasan kependidikan
3. Kompetensi profesional guru ditinjau dari aspek penguasaan bahan kajian akademik.
4. Evaluasi kompetensi profesional guru ditinjau dari aspek pengembangan profesi, pemahaman wawasan kependidikan, dan penguasaan bahan kajian akademik.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru ditinjau dari aspek pengembangan profesi untuk meningkatkan motivasi belajar murid di era digital di SMP Negeri 3 Gandrungmangu Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana kompetensi profesional guru ditinjau dari aspek pemahaman wawasan kependidikan untuk meningkatkan motivasi belajar murid di era digital di SMP Negeri 3 Gandrungmangu Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana kompetensi profesional guru ditinjau dari aspek penguasaan bahan kajian akademik untuk meningkatkan motivasi belajar murid di era digital di SMP Negeri 3 Gandrungmangu Kabupaten Cilacap?
4. Apakah kompetensi profesional guru ditinjau dari aspek pengembangan profesi, pemahaman wawasan kependidikan, dan penguasaan bahan kajian akademik efektif untuk meningkatkan motivasi belajar murid di era digital di SMP Negeri 3 Gandrungmangu Kabupaten Cilacap?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan kompetensi profesional guru ditinjau dari aspek pengembangan profesi untuk meningkatkan motivasi belajar murid di era digital di SMP Negeri 3 Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan kompetensi profesional guru ditinjau dari aspek pemahaman wawasan kependidikan untuk meningkatkan motivasi belajar murid di era digital di SMP Negeri 3 Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

3. Menganalisis dan mendeskripsikan kompetensi profesional guru ditinjau dari aspek penguasaan bahan kajian akademik untuk meningkatkan motivasi belajar murid di era digital di SMP Negeri 3 Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.
4. Mengevaluasi kompetensi profesional guru ditinjau dari aspek pengembangan profesi, pemahaman wawasan kependidikan, dan penguasaan bahan kajian akademik efektif untuk meningkatkan motivasi belajar murid di era digital di SMP Negeri 3 Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Dari segi teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain: 1) Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan administrasi pendidikan khususnya yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan motivasi belajar murid di era digital; 2) Sebagai bahan kajian bagi peneliti lebih lanjut yang mengkaji masalah yang sama.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap, khususnya para guru di SMP Negeri 3 Gandrungmangu Kabupaten Cilacap tentang kompetensi profesional guru untuk meningkatkan motivasi belajar murid di era digital sehingga pada akhirnya akan mampu untuk terus meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan akan berdampak pula pada nama baik sekolah itu sendiri.